

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan keseluruhan hasil temuan yang diperoleh di lapangan, termasuk di dalamnya melalui tahapan wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian dari sudut pandang peneliti dan sudut pandang dari sudut pandang informan, serta pembahasan yang akan dikaji berdasarkan sudut pandang peneliti, teori serta narasumber terkait dengan kajian yang diteliti.

Hasil penelitian juga didukung dengan hasil wawancara terhadap enam informan wisatawan kampung sampireun di kota Garut yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu para wisatawan kampung sampireun yang telah peneliti pilih. Proses wawancara sendiri dilakukan oleh peneliti dalam jangka waktu kurang lebih sebulan, melalui wawancara langsung, via media sosial dan observasi yang dilakukan dengan mendatangi langsung ke tempat masing-masing informan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat perjanjian dengan informan untuk melakukan wawancara dan kesepakatan mengenai hal-hal apa saja yang bisa ditulis oleh peneliti dan yang tidak bisa ditulis oleh peneliti menyangkut kerahasiaan mereka. Karena jadwal dan waktu yang padat untuk melakukan aktivitas lainnya maka peneliti harus membuat jadwal dengan para informan. Maka dari itu peneliti melakukan perjanjian

terlebih dahulu untuk menyesuaikan jadwal dan aturan main dengan para narasumber, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Proses wawancara dilakukan di beberapa tempat yaitu di Gudang rasa, Kofie talkie, Kopiologi dan ditempat kediamannya masing-masing. Adapula peneliti melakukan wawancara melalui media social yakni WhatsA Messenger sebagai tambahan atau pertanyaan yang masih belum peneliti pecahkan mengenai penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan objektif.

Selama proses penelitian, peneliti menemukan sedikit kendala dalam melakukan wawancara, yaitu mengatur pertemuan dengan narasumber yang telah peneliti tetapkan. Akan tetapi berkat kerja sama yang baik antara peneliti dan para informan pada akhirnya peneliti dapat bertemu dan melakukan wawancara secara langsung di tempat yang sudah ditentukan. Informan-informan yang membantu peneliti dalam proses penelitian ini adalah beberapa para wisatawan kampung sampireun yang mempunyai kriteria yang sudah peneliti tentukan sebelumnya untuk menjadi informan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi langsung kepada tiap-tiap informan dan pengamatan yang dilakukan kepada informan dan sumber yang dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengamatan mereka terhadap wisata kampung sampireun. Selain itu proses triangulasi sumber juga dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.1
Daftar Informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Rika Meidawati	24	Karyawan Swasta
2	Yulika Febriani	32	Wiraswasta
3	Agus Nurdiman	37	Karyawan Swasta
4	Haryono	52	Karyawan Swasta
5	Novie Yanti	33	Karyawan Swasta
6	Hidayat	26	Karyawan Swasta

Sumber: Hasil Wawancara, 2018

4.1.1 Profile key informan

Mengikuti anjuran Creswell, untuk memaparkan studi fenomenologis, penjelasan harus diawali dengan gambaran umum termasuk di dalamnya gambaran tentang informan yang terlibat. Oleh karenanya, perlu dikemukakan secara ringkas bagaimana profil informan wisatawan pariwisata Kampung Sampireun yang menjadi informan dalam penelitian ini (Creswell dalam Kuswarno 2009: 159).

Informan 1

Nama lengkap : Rika Meidawati

Tempat, tanggal lahir : Garut, 24 Mei 1994

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Rika meidawati atau biasa dipanggil rika ini adalah anak terakhir dari 5 bersaudara yang tinggal di samarang Garut-Jawa Barat. Rika bekerja sebagai kasir di Alfamart samarang dan rika sudah 4 tahun bekerja disana. Jarak rumah rika dengan wisata Kampung sampireun memang tidak membutuhkan waktu yang lama, kurang lebih 10 menit dari rumah rika ke Kampung Sampireun.

Rika sudah sering berkunjung ke kampung sampireun bahkan kurang lebih sebanyak 5 kali, tetapi jika mengiap di hotel kampung sapireun tersebut rika belum perah karena memag jarak dari rumah dan kampung sampireu pun tidak begitu jauh. Rika berkunjung ke kampung sampireun lebih sering mengunjungi restoran, spa dan arena bermainnya saja.

Rika pertama kali berkunjung ke kampug sampireun ketika waktu SD sekitar tahun 2002, memang dulu rika tidak sepenuhnya bagaimana keadaan kampung sampireun pada jaman dahulu yang pasti kata rika tidak banyak perubahan dengan kampung sampireun yang sekarang karena tetap meggunakan konsep perkampungan yang sangat membuat pengunjung yang datang sangat nyaman dan tidak bosan untuk dataang kembali ke wisata kampung sampireun tersebut.

Informan 2

Nama lengkap : Yulika Febriani

Tempat, tanggal lahir : Solo, 28 Febuari 1986

Pekerjaan : Wiraswasta

Yulika febriani atau yang sering dipanggil kaka ini adalah anak pertama dari 3 bersaudara, kaka dulu bekerja di Yomart minimarket selama 11 tahun lamanya dengan jabatan sebagai Assisten Kepala toko, lalu kemudian pada tahun 2016 kaka resaign dan kemudian kaka mulai melanjutkan usaha bapak nya berjualan bakso di kecamatan leles yang namanya adalah Mie Bakso Mas pono.

Kaka mengetahui adanya kampung sampireun sudah sekitar 9 tahun lalu tapi kaka baru 2 kali mengunjungi kampung sampireun tersebut. Kaka pertama ke kampung sampireun itu sekitar awal tahu 2015, kaka baru ke kampung sampireun karena memang tidak ada waktu karena pekerjaan. Dan kaka pertama ke sampireun karena awalnya ada saudara – saudara nya dari solo yang sedang berkunjung ke kota garut dan ingin bermalam di kampung sampireun. Kata kaka saudara-saudara nya pun sangat menikmati pemandangan dan semua fasilitas yang ada di kampung sampireun tersebut, menurut kaka walaupun hanya menginap selamam tapi itu sangat menyenangkan sekali. Kedua kalinya kaka ke sampireun bersama teman – teman kerjanya, memang tidak bermalam di sana kaka hanya berkunjung ke restorannya saja kali ini untuk menikmati makan – makanan khas sunda bersama teman-temannya dengan nuansa perkampungan.

Informan 3

Nama lengkap : Agus Nurdiman

Tempat, tanggal lahir : Garut, 02 – Agustus - 1981

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Agus nurdiman atau saya sering memanggilnya pa agus adalah sosok seorang ayah yang mempunyai dua anak yang bernama Arsyad dan Anjeli, anak pertama pa agus sekitar usia 5 tahun dan anak keduanya sekitar usia 6 bulan. Pa agus bekerja di Yomart Minimarket sudah sekitar 8 tahun dan sekarang penempatannya di cabang Warung Tanjug sebagai kepala toko.

Pa agus tinggal di daerah Cipanas Garut mungkin lebih dekat dengan destinasi Cipanas dibandingkan dengan destinasi Kampung Sampireun, tetapi menurut Pa Agus Kampung Sampireun ini mempunyai daya tarik tersendiri yang membuatnya ingin datang lagi – dan lagi ke Kampung Sampireun karena suasananya sangat hening dan nyaman jauh dari perkotaan dan tidak banyak orang disana sehingga membuatnya nyaman.

Pa Agus sudah 3 kali berkunjung di Kampung Sampireun satu kali bermalam bersama keluarga di Kampung Sampireun, dan 2 kali ya untuk keperluan pekerjaan. Awal ke Sampireun bersama keluarga kurang lebih tahun 2013, dan lalu yang kedua sekitar tahun 2015 ke Kampung Sampireun dengan acara buka puasa bersama dengan karyawan – karyawan Yomart yang lainnya. Dan yang terakhir sekitar awal tahun 2017 ke Kampung bersama tim Yomart dalam acara evaluasi sales 2016.

Informan 4

Nama lengkap : Haryono

Tempat, tanggal lahir : Palembang, 24 – November - 1966

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Pa Haryono atau sering disapa Pa Hari adalah seorang General Manager di PT. Daux Cosmetics Garut atau kita lebih sering mendengarnya perusahaan bulu mata di daerah Cilegon. Pa Hari mempunyai 3 orang anak, anak pertamanya seorang perempuan berusia 25 tahun, dan anak keduanya juga seorang anak perempuan yang berusia 6 tahun dan anak terakhir laki – laki berusia 4 tahun.

Pa hari memang baru dua kali berkunjung ke kampung sampireun yang pertama sekitar tahun 2016 pa hari pergi ke sampireun bersama semua keluarganya dan juga bermalam disana dan menurut pa hari pun keluarganya terutama anaknya yang masih pada kecil-kecil sangat menikmatinya dengan bermain dan berlarian kesana kemari. Dan untuk yang kedua kalinya pa hari kesana bersama rekan kerjanya dalam acara evaluasi kerja 2016 sekitar akhir tahun 2016 bersama para karyawannya, dan memang pada acara kali ini pa hari tidak bermalam di kampung sampireun hanya menggunakan fasilitas di restaurannya saja.

Informan 5

Nama lengkap : Novie yanti

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 02 - November - 1985

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Ibu Novie adalah seorang karyawan Swasta di Jakarta tepatnya yang tepat nya bekerja JICT Tanjung Priok Jakarta utara sedangkan suaminya bekerja di perusahaan TANTO yang letaknya tidak begitu jauh dari tempat kerja ibu novie.

Bu novie awal mula ke kampung sampireun karena mau bulan madu lalu dia mencari cari tempat wisata yang unik, lalu ada salah satu rekomendasinya adalah kampung sampireu. Kemudian ibu novie semakin penasaran lagi dan dia pun mencari-cari di traveloka.

Informan 6

Nama lengkap : Hidayat

Tempat, tanggal lahir : Garut, 10 – September - 1993

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Hidayat atau sering di sapa oday oleh teman – temannya adalah anak kedua dari 3 bersaudara, oday sekarang bekerja di Game Master di kota Garut atau tepatnya di Yogya Garut. Oday sudah bekerja di Game Master kurang lebih sudah 6 tahun, awalnya oday di tempatkan di kota Bandung tepatnya di Game Master Griya BTC. Kemudian akhir tahun 2014 Oday dipndahkan tugasnya ke Garut Yaitu tepatnya di Game Master Yomart Leles dan pertengahan tahun 2015 sampai sekarang oday di game Master Yogya Garut.

Kata oday dia awal nya belum pernah ke kampung sampireun karena memang biaya nya cukup maha ditambah pada saat weekend. Dan sampai pada tahun 2015 Game master se jawa barat mengadakan acara Funday yang memang selalu diadakan setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2015 ini acaranya ke kampung sampireun.

4.2 Hasil wawancara

4.2.1 Motif Untuk Pengunjung Pariwisata Kampung Sampireun

Wisatawan kampung sampireun mempunyai beberapa motif mereka untuk mengunjungi sampireun. Salah satunya Motif Untuk, Adapun menurut informan kedua yaitu Agus Nurdiman motif yang dilakukan seperti yang diungkapkan dalam wawancara yaitu:

*“Motif saya berkunjung ke sampireun itu untuk mendapatkan kenyamanan yang jarang didapatkan di tempat lain (keadaan yang alami). Kadang saya juga suka menggunakan Sampireun sebagai tempat meeting dengan rekan kerja saya supaya tidak bosan meeting di kantor dan supaya mendapatkan inspirasi karena atmosphere tempatnya yang mendukung”.*⁷

Pa agus mempunyai motif untuk mendapatkan kenyamanan dalam berkunjung atau berwisata di kampung sampireun. Dalam penelitian ini motif pa agus termasuk dalam motif untuk yang di dalam nya terdapat motif kebutuhan karena pa agus di sampireun juga mendapatkan banyak inspirasi.

Sedangkan menurut informan ketiga yaitu Haryono motif yang dilakukan seperti yang diungkapkan dalam wawancara yaitu sebagai berikut :

*“Motif saya berkunjung ke kampung sampireun yang pertama adalah untuk acara meeting dari kantor, saya juga yang memilih tempat di sampireun karena tempatnya sejuk dan hening jadi kita dalam acara meeting pun bisa serius tetapi santai dan juga sebenarnya motif utamanya karena untuk mencari udara segar karena di kantor sudah terlalu penat, yang kedua acara bersama keluarga kalo motif bersama keluarga yang pasti motive nya untuk menyenangkan keluarga”.*⁸

Pa hari mempunyai dua motif yang pertama untuk menyenangkan keluarga dan yang kedua untuk mencari udara segar, secara garis besar motif pa hari berkunjung ke kampung sampireun adalah sama seperti motive pa agus yaitu motif untuk yang didalamnya terdapat motif kebutuhan. Karena mencari udara segar dan untuk menyenangkan keluarga adalah dua hal yang terlihat berbeda tetapi intinya sama yaitu kebutuhan untuk merefreshkan badan dan kebutuhan untuk menyenangkan keluarga.

⁷Hasil wawancara dengan pa agus (Selasa, 23 Januari 2018) pukul 16.00 WIB di kediaman pa agus

⁸Hasil wawawancara dengan pa hari (Kamis, 25 Januari 2018) pukul 17.20 WIB di kediaman pa hari

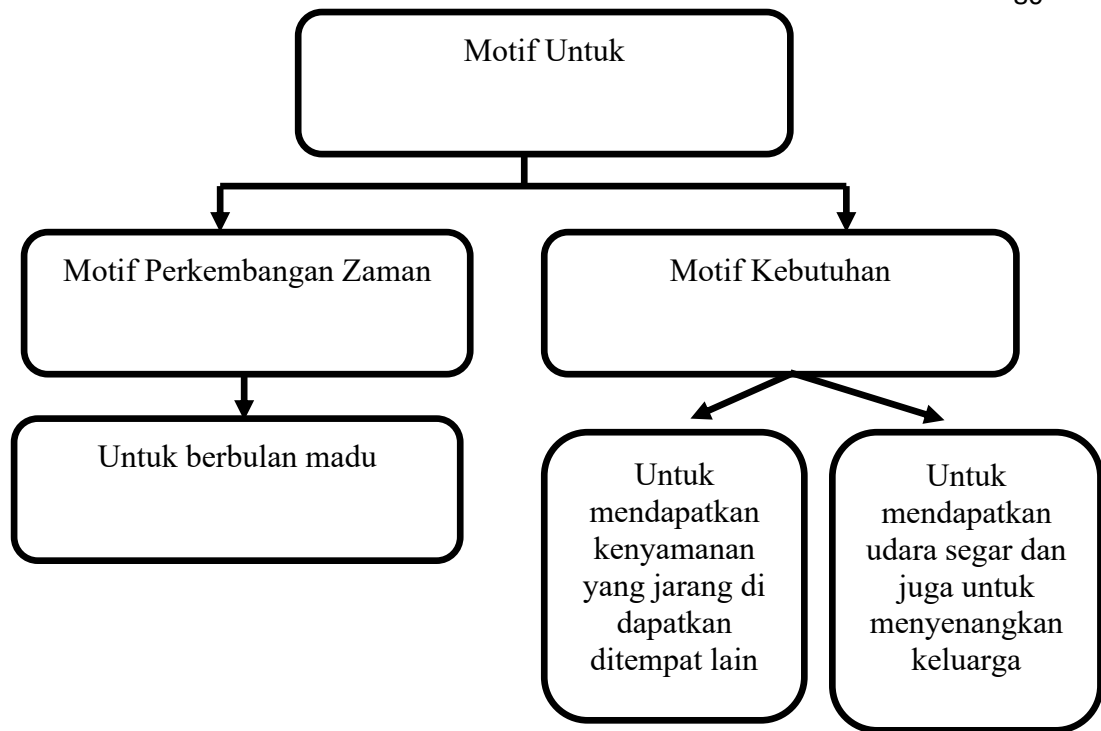
Sedangkan menurut informan keempat yaitu Novie motif yang dilakukan seperti yang diungkapkan dalam wawancara yaitu sebagai berikut :

*“Motif saya untuk berlibur ke kampung sampireun awalnya untuk bulan madu bersama suami saya, awalnya destinasi saya tadinya adalah ke pulau dewata bali, tapi mungkin karena saya sudah pernah kesana beberapa kali saya ingin menemukan warna yang berbeda, lalu saya cari – cari searching pertama lalu dapetlah kampung sampireun dengan suasana khas sunda banget dan kemudian pas saya cek di aplikasi traveloka juga banyak yang puas dengan pelayanannya maka dari itu saya memilih untuk ke kampung sampireun”.*⁹

Bu Novie mengatakan bahwa motif dia ke Kampung sampireun yang paling utama adalah untuk berbulan madu. Secara mendalam bu Novie motif nya disini berbeda yang lain yaitu disini termasuk motif untuk yang didalamnya adalah motif perkembangan zaman karena bu novietahu akan informasi kampung sampireun dari aplikasi traveloka.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada para informan, maka terlihat model komunikasi yang dibangun dalam penelitian ini terlihat pada gambar 4.1

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Novie (Jumat 26 Januari 2018) pukul 13.00 WIB di Kofie talkie



Gambar 4.1
Model Motif Untuk Komunikasi Pariwisata
Sumber : Model Kategorisasi wawancara
(diadopsi dari informan tahun 2018)

4.2.2 Motif karena Pengunjung Pariwisata Kampung Sampireun

Wisatawan kampung sampireun mempunyai beberapa motif mereka untuk mengunjungi sampireun. Salah satunya Motif Karena, Adapun motif yang mendasari para wisatawan datang ke kampung sampireun seperti informan pertama yang bernama Rika Meidawati mengatakan bahwa :

*“Motif saya berkunjung ke kampung sampireun awalnya karena memang tempat wisata yang tidak jauh dari rumah saya karena kan ibu saya tidak bisa berpergian terlalu jauh dan juga motif yang kedua karena tempatnya yang menurut saya kekinian, walaupun kampung sampireun berkonsep alamiah tetapi tetap instagramable lah kalo kata Kids jaman now mah”.*¹⁰

Rika disini mengatakan bahwa alasan utama rika berkunjung ke kampung sampireun adalah karena jarak rumah rika dari kampung sampireun tidak terlalu

¹⁰ Hasil wawancara dengan rika (Kamis, 18 Januari 2018) pukul 12.30 WIB di Kopiologi

jauh kurang lebih hanya 10 menit. Motif rika untuk berkunjung ke kampung sampireun adalah termasuk dalam katagori motif karena dimana didalam nya terdapat motif kebersamaan, jadi rika terkadang tidak terlalu memirikan kemana dia akan pergi tetapi rika lebih mementingkan kebersamaan dengan keluarganya.

Sedangkan menurut infoman kedua yaitu Yulika Febriani motif yang dilakukan seperti yang diungkapkan dalam wawancara, sebagai berikut :

*“Saya baru 2 kali berkunjung ke kampung sampireun yang pertama bersama keluarga pada tahun 2015, dan yang kedua bersama rekan kerja saya. Motif saya utama saya mengunjungi kampung sampireun karena rasa ingin tahu saya biar tidak ketinggalan jaman gitu, lalu kemudian ketika yang kedua kali saya ke kampung sampireun bersama teman – teman saya sih saya tidak terlalu se excited pertama kali karena sudah pernah kesana dan juga karena tidak bermalam disana”.*¹¹

Yulika atau kaka disini mengatakan bahwa awal mula kaka ke sampireun karena rasa ingin tahu nya dan biar tidak ketinggalan jaman. Secara mendalam kaka mempunyai motif yang berbeda dari informan yang sebelumnya yaitu rika motif kebutuhan, sedangkan motif kaka disini termasuk motif karena dimana didalam nya termasuk motif ketertarikan, karena kaka pada saat kedua kali berkunjung ke sampireun sudah tidak se excited jadi penulis menyimpulkan bahwa kaka hanya tertarik karena rasa penasarannya.

Sedangkan menurut informan terakhir yaitu informan keenam Hidayat, motif yang dilakukan seperti yang diungkapkan dalam wawancara yaitu berikut :

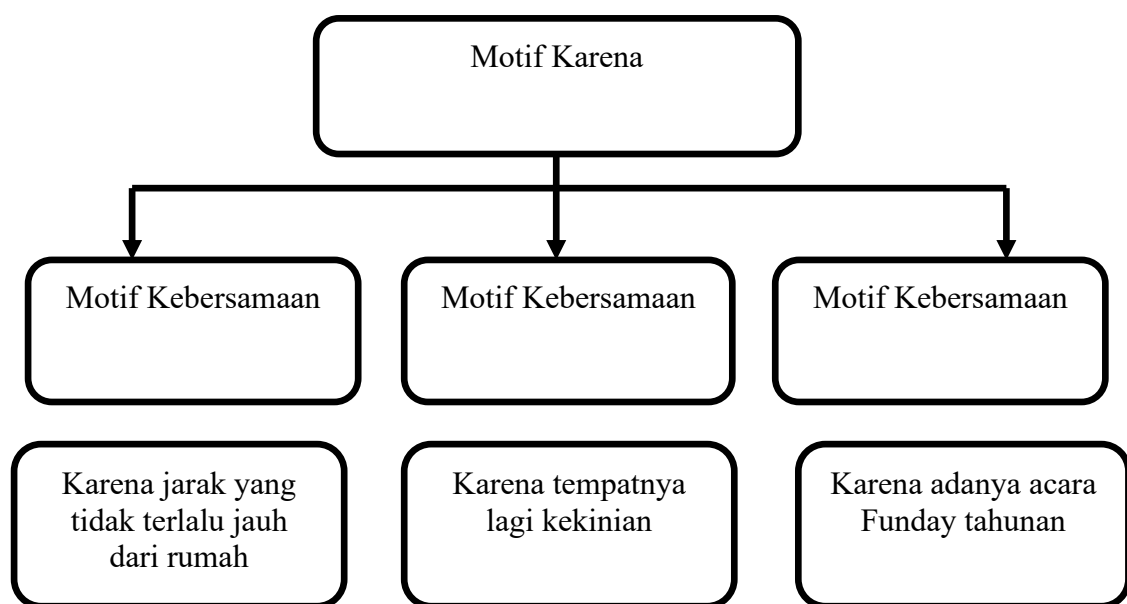
*“Jadi di Game master itu ada program yang nama nya Funday dan itu semacam liburan bersama sambil kita juga mengenal karyawan satu sama lain. Jadi motif saya ketika berkunjung ke kampung sampireun itu karena acara funday dari kantor bermalam di kampung sampireun”.*¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan Yulika (senin, 22 Januari 2018) pukul 13.00 WIB di Gudang Rasa

¹² Hasil wawancara dengan Hidayat (senin, 05 Februari 2018) pukul 14.15 WIB di kediamannya

Alasan hidayat atau sering di sapa oday dia berkunjung ke sampireun adalah karena alasan Funday tahunan dari kantornya. Secara mendalam oday menggunakan motif karena yang didalamnya adalah motif tuntutan, karena dalam acara Funday tahunan seperti itu oday tidak bisa memilih lokasi yang akan dikunjungi karena itu adalah hasil kesepakatan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada para informan, maka terlihat model komunikasi yang dibangun dalam penelitian ini terlihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2
Model Motif Karena Komunikasi Pariwisata
Sumber : Model Kategorisasi wawancara
(diadopsi dari informan tahun 2018)

4.2.3 Pengalaman Pengunjung Pariwisata Kampung Sampireun

Pengalaman seseorang didasari karena adanya suatu tindakan dari seseorang, begitupun dalam Komunikasi Pariwisata, terdapat berbagai pengalaman komunikasi yang berbeda – beda dialaminya oleh para wisatawan, walaupun pada akhirnya memiliki tujuan yang sama. Adapun pengalaman informan pertama kita rika meidawati berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

*“Kampung sampireun membuat kita benar-benar merasakan back to village, mengurangi rasa stress kita yang tiap hari menghirup polusi negative di kota-kota besar”.*¹³

Menurut rika walaupun rumah rika tidak jauh dari lokasi Kampung Sampireun tetapi rika tetap merasakan nuansa khas back to village di dalam wisata kampung sampireun tersebut.

Berbeda dengan pengalaman rika, yulika atau kaka pun mempunyai pengalamannya sendiri seperti hasil wawancara berikut ini :

*“Menurut saya kampung sampireun adalah tempat yang tidak semua orang mampu untuk berkunjung ke Sampireun karena biayanya cukup mahal, namun ketika kita sudah berada disana mahal pun terbayar semua dengan suasana yang menyenangkan dan alami”.*¹⁴

Menurut pendapat kaka yang sudah berkunjung 2 kali ke Kampung sampireun, memang tidak semua kalangan mampu untuk berkunjung atau lebih tepatnya bermalam disana mungkin hanya untuk kalangan menengah ke atas, tetapi ketika kita sudah berada disana biaya mahal pun seolah terbayar dengan nuansa alamiah nya.

¹³Hasil wawancara dengan rika (Kamis, 18 Januari 2018) pukul 12.30 WIB di Kopiologi

¹⁴ Hasil wawancara dengan Yulika (senin, 22 Januari 2018) pukul 13.00 WIB di Gudang Rasa

Sedangkan untuk pa agus sendiri mempunyai pendapat yang berbeda pula mengenai pengalamannya, seperti hasil wawancara sebagai berikut :

*“Pandangan saya tentang kampung sampireun cukup bagus secara tempat, kalo dinilai dr 1-100 nilai tempat untuk kampung sampireun 95. Tetapi kalo untuk harga di kampung sampireun memang kurang terjangkau untuk semua kalangan mungkin lebih banyak kalangan menengah ke atas yang berkunjung kesana dan mungkin untuk kalangan menengah ke bawah seperti saya jarang untuk ke sampireun, jadi walaupun kita ingin kembali lagi kesana karena suasana yang menyenangkan kita juga harus memikirkan budget yang cukup besar, ditambah lagi kalo untuk weekend itu harganya mahal”.*¹⁵

Menurut pengalaman pa agus beliau mengatakan jika untuk tempat memang sangat perfect sampir pa agus memberi nilai 95, tapi jika dilihat dari harganya bisa dibilang agak mahal bagi pa agus.

Sedangkan menurut pa hari pengalamannya di kampung sampireun sesuai dengan hasil wawancara adalah sebagai berikut :

*“Menurut saya kampung sampireun adalah satu wisata yang sudah komplet karena disana terdapat holet, restoran, spa, dan arena bermain anak – anak, jadi wisata kampung sampireun menurut saya sangat cocok untuk semua umur”.*¹⁶

Menurut pendapat pendapaat pa hari beliau sangat meukali kampung sampireun karena menurut beliau kampung sampireun adalah wisata yang komplet.

Berbeda halnya dengan pa hari, pendapat bu Novie pun mengenai pengalamannya di kampung sampireun seperti hasil wawancara sebagai berikut :

“Saat saya berkunjung ke kampung sampireun, saya juga sempet kaget sepertinya tempatnya biasa saja tidak seperti yang saya liat di internet an orang – orang kalau lokasinya sangat indah, tapi ketika berjalan beberapa langkah memasuki daerah kedalamnya saya begitu takjub

¹⁵ Hasil wawancara dengan Agus (Selasa, 23 Januari 2018) pukul 16.00 WIB di kediaman pa agus

¹⁶ Hasil wawancara dengan pa Hari (Kamis, 25 Januari 2018) pukul 16.00 WIB di kediaman pa Hari

dengan apa yang saya lihat, sebuah danau besar dan di pinggir danau banyak didirikan bungalow untuk tamu yang ingin bermalam disana”.¹⁷

Pengalaman pertama bu novie ternyata awalnya kecewa karena tidak seperti di internet, tetapi ternyata bu novie hanya melihat dari sisi luarnya saja belum melihat dari dalam kampung sampireun tersebut. Dan ketika bu novie melihat dari dalam pun bu novie sangat takjub.

Pendapat informan yang terakhir tentang pengalaman adalah hidayat berikut jawabannya sesuai dengan hasil wawancara, sebagai berikut :

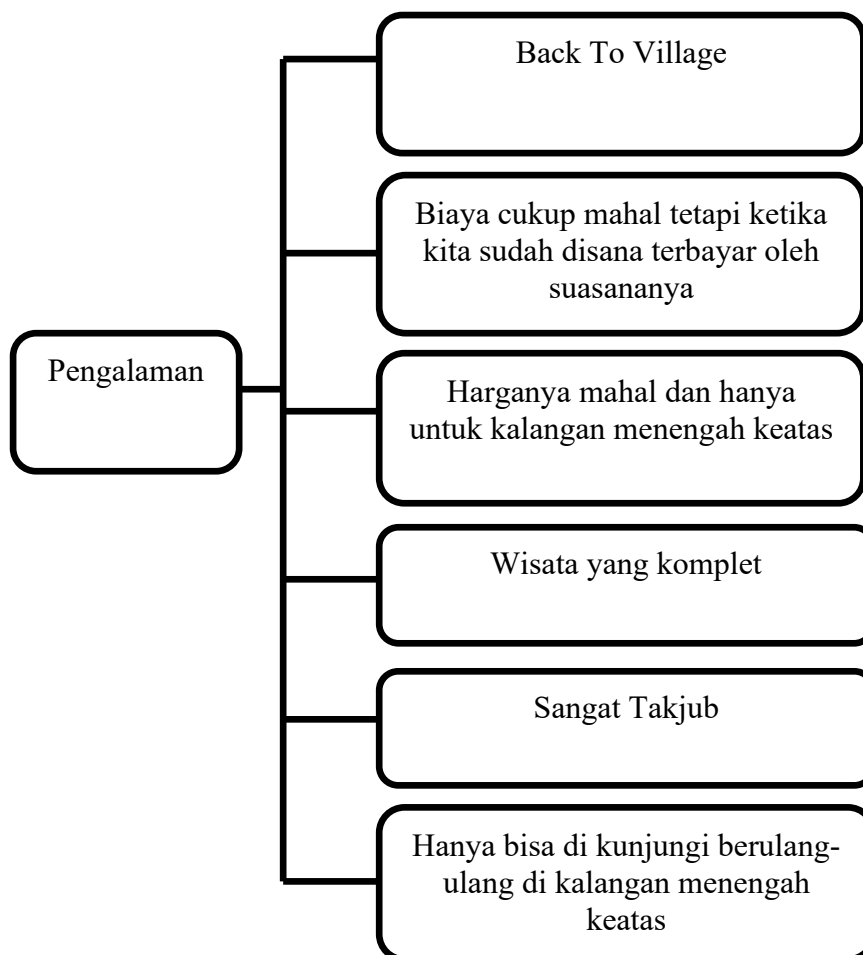
“Menurut saya kampung sampireun adalah wisata yang tidak bisa di kunjungi oleh orang – orang menengah ke bawah secara berkali – kali karena harganya menurut saya cukup mahal. Kalo secara tempat, bangunan sama pelayanan memang sangat bagus dan kekinian walaupun dengan konsep perkampungan khas adat sunda”.¹⁸

Menurut hidayat atau oday wisata kampung sampireun hanya untuk kalangan menengah ke atas karena harganya yang cukup mahal.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada para informan, maka terlihat model komunikasi yang dibangun dalam penelitian ini terlihat pada gambar 4.3

¹⁷ Hasil wawancara dengan Novie (Jumar, 26 Januari 2018) pukul 13.00 WIB di Kofie Talkie

¹⁸ Hasil wawancara dengan Hidayat (Senin, 05 Februari 2018) pukul 14.15 WIB di Kediannya



Gambar 4.3
Model Pengalaman Komunikasi Pariwisata
Sumber : Model Kategorisasi wawancara
(diadopsi dari informan tahun 2018)

4.2.4 Makna Pengunjung Pariwisata Kampung Sampireun

Makna muncul dari pemikiran seseorang saat melihat sebuah fenomena. Tentu saja jika berbicara tentang makna akan berbeda hasilnya antara satu dengan yang lain, sekalipun ada persamaan itu pun sedikit dan masih ada perbedaan satu dua kata yang dilotarkan oleh setiap orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka diperoleh hasil yang pertama dari Rika Meidawati berikut hasil wawancaranya :

“Makna Kampung sampireun itu menurut pendapat saya adalah suatu tempat wisata jenis hospitality yang menawarkan resort suasana perkampungan. Dimana kita disana diberikan nuansa back to

kampungnya banget ditambah lagi ada semacam danau dan rakit rakitan nya cocok bgt dah buat yang sedang galau-galauan dijamin ilang”.¹⁹

Pendapat rika tentang makna kampung sampireun sendiri itu adalah wisata jenis hospitality yang menawarkan resort suasana perkampungan.

Lalu berbeda halnya dengan rika Yulika febriani memiliki persepsi berbeda tentang makna wisata kampung sampireun, yaitu sebagai berikut :

“Makna kampung sampireun menurut saya kampung sampireun itu mempunyai Daya tarik sendiri selain hotel di kampung sampireun juga sangat lengkap mulai dari tempat, suasana, dan arsitekturnya menarik ditambah lagi ada fasilitasnya lainnya seperti ada restaurannya, spa nya adan arena bermain untuk anak – anak”.²⁰

Menurut kaka makna wisata kampung sampireun itu memiliki fasilitas yang sangat lengkap seperti adanya spa, restaurant dan wisata bermain anak.

Lalu selanjutnya makna kampung sampireun menurut pa agus adalah:

“Makna Kampung sampireun menurut pandangan saya adalah suatu destinasi wisata yang mampu berdiri cukup lama dan mampu mempertahankan identitasnya sebagai hotel dengan nuansa perkampungan sebagai daya tariknya dan membuat pengunjung seperti saya contohnya ingin berkunjung kembali ke Sampireun untuk sekedar rekreasi”.²¹

Menurut pa agus makna wisata kampung sampireun adalah suatu destinasi yang cukup bertahan lama dengan tidak merubah konsep alaminya.

Berbeda lagi menurut pandangan pa hari mengenai makna kampung sampireun seperti berikut ini :

“Makna wisata Kampung sampireun menurut saya adalah sebagai sarana komunikasi, karena menurut saya dengan suasana yang sejuk, nyaman dan hening itu membuat komunikasi dengan siapapun dapat

¹⁹ Hasil wawancara dengan rika (Kamis, 18 Januari 2018) pukul 12.30 WIB di Kopiologi

²⁰ Hasil wawancara dengan Yulika (senin, 22 Januari 2018) pukul 13.00 WIB di Gudang Rasa

²¹ Hasil wawancara dengan Agus (Selasa, 23 Januari 2018) pukul 16.00 WIB di kediaman pa agus

*berjalan dengan lancar dan dapat mempererat hubungan yang harmonis”.*²²

Menurut pa hari makna dari kampung sampireun adalah bisa dijadikan sebagai sarana komunikasi karena suasana nya yang hening dan sejuk.

Sedangkan menurut bu Novie makna dari kampung sampireun adalah sebagai berikut :

*“Menurut saya makna kampung sampireun adalah keindahan danau buatan ini tergolong sangat luas sekali, jauh lebih luar dari pada danau yang lain yang pernah saya kunjungi. Dan disekeliling danau ini dihiasi pepohonan rimbun dan juga perahu rakit yang menjadi cirri khas tradisional. Di danau ini para pengunjung bisa menikmati keindahan danau kampung sampireun dengan menaiki perahu atau rakit bamboo. Dan disepanjang danau juga dibangun penginapan dengan unsure bamboo sehingga memiliki rumah khas tradisional adat sunda”.*²³

Dari pemaparan makna kampung sampireun menurut bu Novie kita bisa mengambil kesimpulan bahwa bu novie sangat menikmati keindahan kampung sampireun dengan konsp tradisionalnya.

Dan penjelasan makna yang terakhir adalah dari oday yang pemaparannya adalah sebagai berikut :

*“Kampung sampiruen menurut saya mempunyai makna adalah sebuah hotel yang mempunyai konsep alami perkampungan khas sunda”.*²⁴

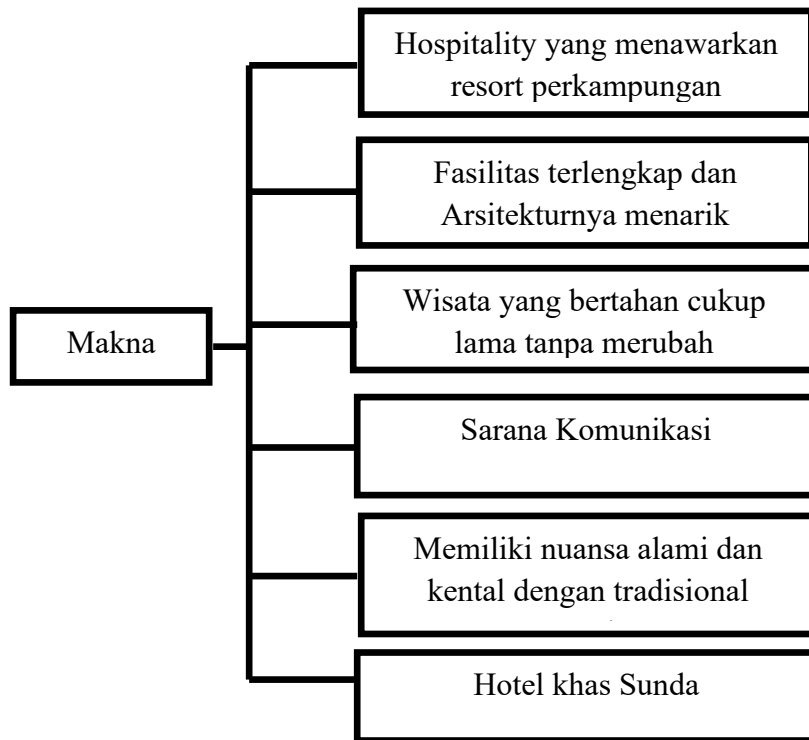
Menurut oday makna kampung sampireun sangat simple yaitu hotel yang memiliki konsep khas tradisional sunda.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada para informan, maka terlihat model komunikasi yang dibangun dalam penelitian ini terlihat pada gambar 4.4

²² Hasil wawancara dengan pa Hari (Kamis, 25 Januari 2018) pukul 16.00 WIB di kediaman pa hari

²³ Hasil wawancara dengan Novie (Jumar, 26 Januari 2018) pukul 13.00 WIB di Kofie Talkie

²⁴ Hasil wawancara dengan Hidayat (Senin, 05 Febuari 2018) pukul 14.15 WIB di kediamannya



Gambar 4.4
Model Makna Komunikasi Pariwisata
Sumber : Model Kategorisasi wawancara
(diadopsi dari informan tahun 2018)

4.2.5 Perilaku Komunikasi Pengunjung Pariwisata Kampung Sampireun

Perilaku atau aktivitas – aktivitas tersebut dalam pengertian yang luas, yaitu perilaku yang menampak (*overt behavior*) dan atau perilaku yang tidak menampak (*inert behavior*), demikian pula aktivitas – aktivitas dan kognitif. Sedangkan perilaku komunikasi sendiri yaitu suatu tindakan atau perilaku komunikasi baik itu berupa verbal ataupun non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang.

Komunikasi bergerak melibatkan unsur lingkungan sebagai wahana yang "mencipta" proses komunikasi itu berlangsung. Porter dan Samovar, dalam Mulyana alih-alih komunikasi merupakan matrik tindakan – tindakan sosial yang rumit dan saling berinteraksi, serta terjadi dalam suatu lingkungan sosial yang kompleks. lingkungan sosial ini merefleksikan bagaimana orang hidup, dan berinteraksi dengan orang lain, lingkungan sosial ini adalah budaya, dan bila ingin benar-benar memahami komunikasi, maka harus memahami budaya.

Menurut Skinner (1938) menguraikan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. sehingga yang dimaksud perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas manusia dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja dan sebagainya. dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah serangkaian kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar.

Adapun perilaku komunikasi wisatawan di kampung sampireun seperti informan pertaa yaitu rika meidawati dalam wawancaranya mengatakan yaitu sebagai berikut :

“Komunikasinya menurut saya Jadi lebih tenang sehingga komunikasinya tertata dengan baik baik itu acara bersama keluarga ataupun dengan teman-teman. Dan juga. Dan juga biasanya kalo kita komunikasi di tempat wisata terutama wisata yang sangat ramai itu

*sering sekali terjadi noise karena sangat bising sekali, makannya berbeda ketika kita berada di sampireun itu rasanya hening”.*²⁵

Menurut pendapat rika perilaku komunikasi nya selama berada di kampung sampireun jarang terjadi noise (hambatan) karena suasananya yang nyaman sehingga membuat komunikator dan komunikan pun merasa santai.

Berbeda halnya dengan rika, Yulika menanggapi perilaku komunikasinya di kampung sampireun sebagaimana hasil wawancara yaitu:

*“Komunikasi di kampung sampireun menurut saya sangat teratur karena dengan suasana yang tenang dan pikiran yang nyaman komunikasi pun menjadi sangat lancar baik itu dengan keluarga maupun dengan teman - teman”.*²⁶

Pendapat kaka disini adalah komunikasinya sangat teratur, mungkin karena suasananya yang tenang karena biasanya jika kita berwisata ke tempat yang ramai itu komunikasinya tidak teratur karena terlalu ramai.

Kemudian informan ketiga pa agus mengemukakan pendapatnya tentang perilaku komunikasi di kampung sampireun sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

*“Perilaku komunikasi saya disana sangat menyenangkan dan dapat mendapatkan lebih banyak inspirasi”.*²⁷

Menurut pendapat pa agus perilaku komunikasinya dapat mendapatkan lebih banyak lagi inspirasi baik dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari – hari.

Berbeda dengan pendapat pa agus, pendapat pa hari mengenai perilaku komunikasi di kampung sampireun adalah sebagai berikut :

²⁵ Hasil wawancara dengan rika (Kamis, 18 Januari 2018) pukul 12.30 WIB di Kopiologi

²⁶ Hasil wawancara dengan Yulika (senin, 22 Januari 2018) pukul 13.00 WIB di Gudang Rasa

²⁷ Hasil wawancara dengan Agus (Selasa, 23 Januari 2018) pukul 16.00 WIB di kediaman pa agus

*“Komunikasi di kampung di kampung sampireun sangat menyenangkan dan komunikasinya pun menjadi efektif karena otaknya yang sudah fress”.*²⁸

Menurut pa hari karena nuansa perkampungan kampung sampireun dan tempatnya yang hening sehingga perilaku komunikasi ketika berada di sana pun menjadi sangat efektif terutama ketika meeting di bandingkan dengan meeting di kantor.

Lalu kemudian bu Novie mengemukakan pendapatnya tentang perilaku komunikasi berdasarkan hasil wawancara yaitu:

*“Untuk perilaku komunikasinya di kampung sampireun sendiri masih tergolong efektif, meskipun dalam keadaan liburan dan padat pengunjung karena kampung sampireun sendiri terletak jauh dari jalan raya dan keramaian. Tetapi unguin jika untuk urusan bisnis saya tidak akan memilih ke kampung sampireun karena akses jalan yang terlalu jauh dari pusat kota dan juga klient saya belum tentu mau meeting sekalian menginap disana. Kan siapa tau klient sudah punya destinasinya sendiri saat berkunjung ke kota Garut”.*²⁹

Menurut pendapat bu Novie perilaku Komunikasi di kampung sampireun memang sangat tergolong efektif tetapi jika untuk urusan bisnis menurut bu Novie kampung sampireun tidak akan dipilihnya karena akses jalannya yang masih banyak yang rusak dan juga jaraknya yang terlalu jauh.

Dan yang terakhir menurut Hidayat berdasarkan hasil wawancara perilaku komunikasinya saat berada di kampung sampireun sebagai berikut :

*“Perilaku komunikasi saya sangat menyenangkan dan komunikasinya pun sangat asik sekali”.*³⁰

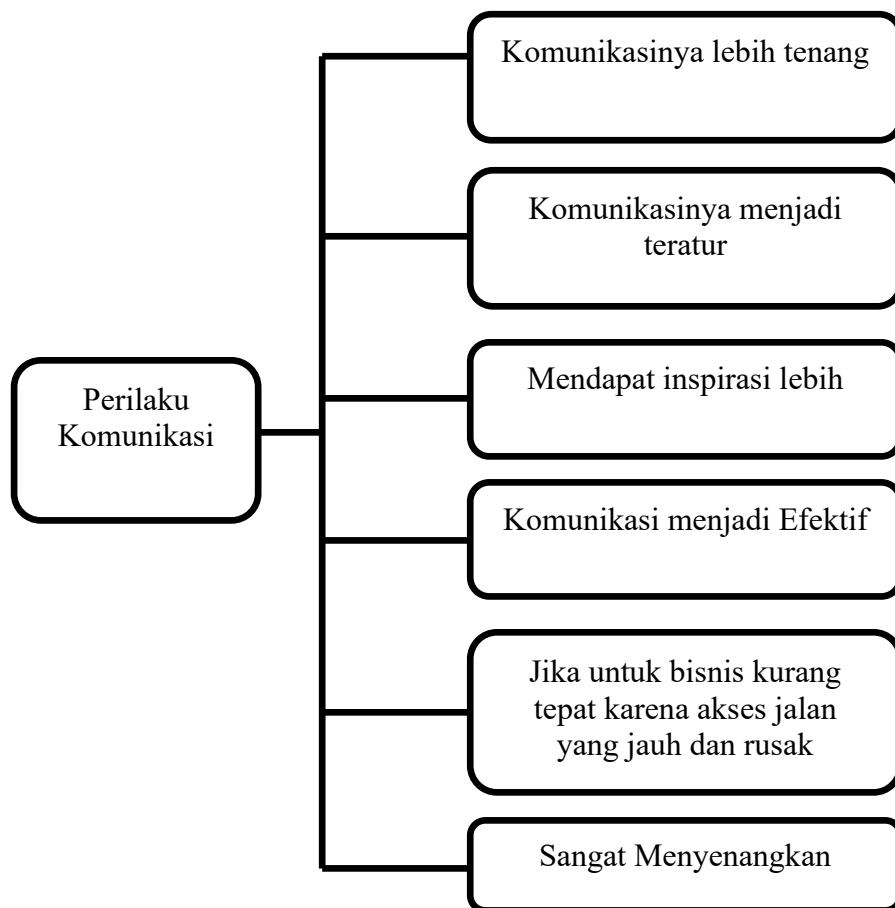
Menurut penjelasan Hidayat diatas terlihat sekali bahwa Hidayat sangat menikmati ketika berada di kampung sampireun.

²⁸ Hasil wawancara dengan pa Hari (Kamis, 25 Januari 2018) pukul 16.00 WIB di kediaman pa Hari

²⁹ Hasil wawancara dengan Novie (Jumar, 26 Januari 2018) pukul 13.00 WIB di Kofie Talkie

³⁰ Hasil wawancara dengan Hidayat (Senin, 05 Februari 2018) pukul 14.15 WIB di kediamannya

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada para informan terkait dengan perilaku komunikasi, maka terlihat model komunikasi yang dibangun dalam penelitian ini terlihat pada gambar 4.5



Gambar 4.5
Model Perilaku Komunikasi Komunikasi Pariwisata
Sumber : Model Kategorisasi wawancara
(diadopsi dari informan tahun 2018)

4.3 Pembahasan penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan menjadi sebuah pembahasan dari motif wisatawan mengunjungi wisata Kampung Sampireun, makna wisatawan mengunjungi wisata Kampung Sampireun, Pengalaman wisatawan pada saat mengunjungi wisata Kampung Sampireun, dan Perilaku Komunikasi wisatawan saat berada di Kampung sampireun. Pembahasan juga merupakan intrepretasi peneliti tentang hasil penelitian terkait toeri dan konsep yang telah dikaji. Sebuah perilaku pastinya memiliki alasan-alasan yang melatarbelakanginya, alasan tersebut dapat disebut sebagai motif. Manusia scara sadar ataupun tidak, memiliki motif dibalik setiap kegiatan maupun dalam setiap interaksinya.

4.3.1 Motif Untuk

Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif, motif manusia dapat bekerja secara sadar dan juga tidak sadar bagi diri manusia. (Gerungan, 2010:151-152).

Pendekatan Fenomenologi Schutz (dalam Kuswarno, 2009:18) adalah melihat manusia dari pengalamannya secara subjektifnya. Melalui pendekatan ini, peneliti akan mengungkapkan apa saja hal-hal yang menjadi motif para wisatawan berkunjung ke wisata Kampung Sampireun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil yang beragam mengenai motif para wisatawan berkunjung ke Kampung Sampireun.

Dalam konteks fenomenologi, para informan yakni para wisatawan yang pernah berkunjung ke wisata Kampung Sampireun. Menurut pemikiran Schutz (dalam Sobur, 2009:267), para informan memiliki salah satu atau kedua-duanya dari kedua jenis motif yaitu motif “untuk” (*in order motif*) dan motif “karena” (*motive because*).

Motif ‘untuk’ (*in order motif*), artinya bahwa sesuatu merupakan tujuan yang digambarkan sebagai maksud, rencana, harapan, minat, dan sebagainya yang berorientasi pada masa depan. Dengan kata lain, jenis motif ini lebih kepada alasan seseorang melakukan tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan dimasa yang akan datang atau harapan dimasa yang akan datang. Masa depan atau mendatang disini adalah dimana informan yang memilih mengunjungi wisata Kampung Sampireun untuk pemenuhan kebutuhan dari dalam dirinya ataupun pemenuhan kebutuhan untuk masa depan. Motif yang termasuk jenis motif “*in order motif*” adalah : Motif kebutuhan dan motif perkembangan zaman.

Motif kebutuhan adalah alasan bagi pa Agus dan pa Hari untuk memenuhi kebutuhannya dalam berwisata. Motif ini termasuk dalam katagori “*in order motif*” karena bagi mereka dengan berwisata di Kampung sampireun itu untuk mendapatkan kenyamanan yang jarang di dapatkan di tempat lain (keadaan yang alami). Kadang juga suka menggunakan Sampireun sebagai tempat meeting dengan rekan kerjanya supaya tidak bosan meeting di kantor dan supaya mendapatkan inspirasi karena atmosphere tempatnya yang mendukung. Sehingga memenuhi kebutuhan tersebut termasuk ke dalam jenis motif “*in oreder motif*”

karena muncul akibat adanya tujuan dimasa yang akan datang atau dalam hal ini ada tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam memperhatikan kondisi tubuhnya. Motif Perkembangan Zaman adalah alasan dari bu Novie Yanti yang diakui nya bahwa awalnya bu Novie untuk bulan madu bersama suami saya, awalnya destinasi sebelumnya ke pulau dewata Bali, tapi karena bu Novie mencoba searching pertama lalu dapetlah kampung sampireun dengan suasana khas sunda banget dan kemuadian ketika discek aplikasi traveloka juga sangat rekomended.

4.3.2 Motif Karena

Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif, motif manusia dapat bekerja secara sadar dan juga tidak sadar bagi diri manusia. (Gerungan, 2010:151-152).

Pendekatan Fenomenologi Schutz (dalam Kuswarno, 2009:18) adalah melihat manusia dari pengalamannya secara subjektifnya. Melalui pendekatan ini, peneliti akan mengungkapkan apa saja hal-hal yang menjadi motif para wisatawan berkunjung ke wisata Kampung Sampireun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil yang beragam mengenai motif para wisatawan berkunjung ke Kampung Sampireun.

Dalam konteks fenomenologi, para informan yakni para wisatawan yang pernah berkunjung ke wisata Kampung Sampireun. Menurut pemikiran Schutz (dalam Sobur, 2009:267), para informan memiliki salah satu atau kedua-duanya

dari kedua jenis motif yaitu motif “untuk” (*in order motif*) dan motif “karena” (*motive because*).

Motif “karena” (*because motive*) muncul akibat dari wisatawan yang berkunjung ke wisata Kampung Sampireun melihat ke “belakang” atau pengalaman dan pengetahuannya sebab memilih menjalankan untuk menyukai Kampung Sampireun. Seperti salah satu dari mereka mengatakan karena ketertarikan, motive Kebersamaan, motif tuntutan, hal tersebut merupakan kesadaran yang telah di alami oleh para wisatawan Kampung Sampireun tersebut, sehingga ia dapat memberikan pernyataan seperti itu atas motifnya memilih untuk memilih berkunjung ke Kampung Sampireun.

Motif ketertarikan adalah alasan dari beberapa informan yang berkunjung ke Kampung Sampireun karena ketertarikan. Seiring dengan perkembangan zaman, dengan banyaknya tempat wisata lainnya informan kita menyukai Kampung Sampireun karena konsep nya yang masih alamiah dan jauh dari perkotaan sehingga membuat jiwa menjadi lebih tenang. Motif kebersamaan bagi Rika Meidawati menggambarkan motif *because* karena alasan dengan kebersamaan. Motif tuntutan adalah alasan dari beberapa informan yang menganggap berkunjung ke Kampung Sampireun adalah sebagai tuntutan pekerjaan mereka, pasalnya mereka berkunjung ke wisata kampung sampireun karena instruksi funday dari peusahaannya.

4.3.3 Pengalaman

Pengalaman kata dasarnya “alami” yang artinya melakoni, mengalami, menempuh, mengarungi, menghadapi, menyebrangi, menanggung, mendapat, menyelami, dan merasakan (Endarmoko, 2006).

Pengalaman pada dasarnya melalui suatu proses dimana rangsangan dari luar seperti cahaya untuk mata, bunyi untuk telinga, dan bau untuk hidung melalui alat-alat pancaindera diteruskan ke pusat-pusat tertentu di dalam otak yang lalu menafsirkan sebuah pengamatan. Kita mengamati sesuatu karena ada minat perhatian yang mengadakan seleksi diantara semua rangsangan yang terdapat di lingkungan kita untuk diamati atau ditafsirkan, kecuali kita kerahkan minat perhatian kita dengan khusus untuk menafsirkan semuanya. Minat perhatian itu ditentukan oleh struktur kebutuhan atau motif yang terdapat pada seseorang. Jadi, sebenarnya motif-motif kita, melalui minat dan perhatian kita, mempunyai peranan besar dalam menentukan apa yang kita lihat, dengar, dan amati di lingkungan kita (Gerungan, 2010:156-158).

Pengalaman juga dapat didefinisikan sebagai hasil persentuhan alam dengan panca indera manusia. Berasal dari kata peng-alam-an. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan. Dalam suatu penelitian ini, peneliti mencari pengalaman – pengalaman yang dimiliki oleh para wisatawan Kampung Samireun

Secara garis besar, menurut hasil wawancara yang dilakukan bahwa informan memiliki pengalaman – pengalamannya tersendiri dalam wisata di Kampung Sampireun. Pengalaman dari beberapa informan adalah sebagai berikut

salah satunya adalah back to village, adajuga yang beranggapan bahwa biaya untuk bermalam di kampung sampireun cukup mahal tetapi ketika sudah berada disana seakan terbayar oleh suasana dan pemandangannya disana, ada juga yang berpendapat bahwaharganya mahal dan harganya hanya untuk kalangan menengah keatas, ada juga yang beranggapan bahwa kampung sampiruen adalah wisata yang complete dan sangat menakjubkan.

4.3.4 Makna

Makna adalah berfikir, dan setiap hari individu memiliki kemampuan berfikir sesuai dengan kemampuan serta kognitif atau muatan informasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, makna tidak akan sama atas setiap individunya walaupun objek yang dihadapinya adalah sama. Pemaknaan terjadi karena cara dan proses berfikir adalah unik pada setiap individu yang akan menghasilakan keragaman dalam konstruksi makna (Juliastuti, 2000:6).

Secara garis besar, menurut hasil wawancara dengan informan memiliki makna tersendiri mengenai komunikasi pariwisata di Kampung Sampireun adalah menurut beberapa informan makna dari wisata kampung sampireun itu sendiri sebagai hospitality yang menawarkan resort perkampungan, hotel yang memiliki fasilitas nya lengkap dan arsitekturnya menarik, hotel yang dapat bertahan cukup lama karena kalau kita lihat umurnya juga sudah hampir 19 tahun dan tanda merubah identitasnya, kampung sampireun dapat digunakan sebagai sarana komunikasi, karena memiliki nuansa yang alami dan rumah khas tradisional sunda.

Secara garis besar, menurut hasil wawancara yang dilakukan bahwa informan mempunyai makna tersendiri mengenai wisata Kampung Sampireun bagaimana makna tersebut dapat dikatakan sebuah makna karena terjadi akibat adanya suatu tindakan dari motif yang dilakukan terhadap suatu hal sehingga muncullah makna untuk mengartikan motif yang dilakukan tersebut dari apa yang terjadi sehingga kedua element menurut tokoh fenomenologi tersebut sebenarnya memang saling berkaitan.

4.3.5 Perilaku Komunikasi

Perilaku atau aktivitas – aktivitas tersebut dalam pengertian yang luas, yaitu perilaku yang menampak (*overt behavior*) dan atau perilaku yang tidak menampak (*inert behavior*), demikian pula aktivitas – aktivitas dan kognitif. Sedangkan perilaku komunikasi sendiri yaitu suatu tindakan atau perilaku komunikasi baik itu berupa verbal ataupun non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang. Skinner (1938)

Komunikasi bergerak melibatkan unsur lingkungan sebagai wahana yang "mencipta" proses komunikasi itu berlangsung. Porter dan Samovar, dalam Mulyana alih-alih komunikasi merupakan matrik tindakan – tindakan sosial yang rumit dan saling berinteraksi, serta terjadi dalam suatu lingkungan sosial yang kompleks. lingkungan sosial ini merefleksikan bagaimana orang hidup, dan berinteraksi dengan orang lain, lingkungan sosial ini adalah budaya, dan bila ingin benar-benar memahami komunikasi, maka harus memahami budaya.

Menurut Skinner (1938) menguraikan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. oleh sebab itu, dari

sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. sehingga yang dimaksud perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas manusia dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja dan sebagainya. dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah serangkaian kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar.

Jadi pengertian tentang perilaku komunikasi adalah suatu aktifitas atau tindakan manusia dari proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, yang dipengaruhi lima unsure komunikasi Menurut Harold Lasswell yakni siapa, apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan akibat atau hasil apa(who? says what? in which channel? to whom? with what effect?). dan komunikasi akan berlangsung dengan baik dan berhasil apa bila ada kesamaan makna antara komunikator dan komunikan yang di tunjukkan kepada komunikan dengan pesan non-verbal atau geraktubuh.

Secara garis besar, menurut hasil wawancara dengan informan memiliki Perilaku Komunikasi tersendiri mengenai komunikasi pariwisata di Kampung Samireun adalah menurut beberapa informan Perilaku Komunikasinya selama berada diwisata kampung sampireun itu sendiri adalah komunikasinya menjadi lebih tenang, komunikasinya menjadi lebih teratur, mendapatkan inspirasi lebih, komunikasinya menjadi efektif, komunikasinya menjadi sangat menyenangkan,

tetapi ada pula yang berpendapat bahwa jika untuk bisnis memilih wisata Kampung Sampireun kurang tepat karena akses jalan yang jauh dan rusak.

4.3.6 Triangulasi sumber

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data yaitu dimana narasumber kami adalah yang pertama Staff Kampung Sampireun dan yang kedua Dinas pariwisata. Berikut pemaparan dari triangulasi :

4.3.6.1 Hasil Triangulasi menurut Staff Kampung Sampireun

Selain dari hasil wawancara dengan informan, penulis juga melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara pada hari Selasa 06 Februari 2018 dengan Ibu Novi Purnamasari selaku HRD Secretary di Kampung Sampireun.

Hotel Kampung Sampireun sudah beroperasi sekitar 19 tahun, tepatnya pada bulan Januari tahun 1999 dimana peresmian itu dilakukan oleh Menteri Pariwisata Seni dan Budaya yaitu Bapak Marzuki Usman pada tanggal 4 September 1999.

Asal mula dari nama kampung Sampireun ini adalah berasal dari nama situ, dimana yang memiliki arti dari danau, sedangkan Sampireun ini sendiri berasal dari bahasa Indonesia yang memiliki arti tempat singgah. Danau ini

sendiri memiliki sumber mata air yang terbilang cukup besar, dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mengairi sawah milik mereka dan juga dijadikan sebagai tempat pemandian umum.

Pendapat wisatawan yang pernah berkunjung kesini sih sangat beragam yah yang pasti sih kebanyakan positifnya seperti senang dengan fasilitas yang kami berikan, dan juga banyak yang mengatakan bahwa Kampung sampireun ini seperti surge dunia, karena tempatnya yang sejuk, hening, dan indah. Tetapi pasti negatifnya ada saja terlebih masalah harga yang mahal, kalo untuk bisnis dalam bidang hotel seperti ini kan tidak seperti penjualan makanan yang tiap hari laku atau setiap hari di datangi oleh pengunjung, paling pengunjung itu banyak hanya dimomen – momen tertentu seperti long weekend, hari raya natal seperti kearin, tahun baru, sebelum puasa dan biasanya kita juga tempat nya di pake untuk buka puasa bersama. Karena pengunjung tidak setiap hari maka kita membandrol harga yang cukup mahal untuk menutupi biaya operasional yang setiap bulannya harus keluar seperti gaji karyawan, bayar istri, bayar air dll.

Motifnya sih beragam yah ada yang bersantai bersama keluarga, kadang juga tempat kita digunakan untuk foto prewedding, kami juga menyiapkan paket bulan madu, dan kadang juga tempat kami di pake meeting.

Kalo untuk perkembangan secara jelasnya kami belum bisa memberikan info karena memang belum di rekap oleh staff kaminya tetapi yang pasti grafiknya naik setiap tahunnya.

Presentasi pengunjung sih kira – kira 35 % paling besar dari Ibu kota Jakarta, 30 % lainnya dari ibu kota provinsi seperti Bandung, Surabaya dan

Yogyakarta, 15% dari mancanegara, 10 % dari luar pulau jawa, dan sisanya 10% dari warga Garut sendiri. Kenapa warga Garut persentasenya kecil karena mungkin mereka berfikir tempat tinggal mereka yang dekat.

Strategi kami pertama kami menganalisis dengan analisis SWOT di mana ada kekuatan (Strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), ancaman (thrats). Setelah menganalisis baru kita memasang strategi seperti melalui media sosial, lalu kita berikan potongan harga, dan juga terkadang kita ada pertunjukan disini misalnya nanti nih mau menjelang imlek biasanya kita suka adakan atraksi barongsai, atau kemarin tahun baru kami menyediakan pesta kembang api yah kurang lebih seperti itu strategi kami.

Disini kami tegaskan kami bukanlah wisata melainkan hotel resort, kalo prospek kami kedepannya insyaallah bagus karena kita adalah hotel yang masih mengedepankan konsep tradisional sunda. Di luar sana mungkin banyak yang mengikuti konsep kami tetapi menurut kami tempat mereka masih terlalu terbuka sehingga ramai dengan berkunjung tetapi jarang yang untuk bermalam.

4.3.6.2 Hasil Triangulasi menurut Dinas Pariwisata

Selain dari hasil wawancara dengan informan dan triangulasi yang pertama, penulis juga melakukan triangulasi yang kedua dengan melakukan wawancara pada hari Kamis 04 Januari 2018 dengan Bapak Agus Koswarno S.Sos selaku bidang pemasaran tepatnya promosi pariwisata di Dinas Pariwisata dan kebudayaan.

Sampireun itu adalah salah satu hotel yang bentuknya butik ? what is the meaning boutique ? yah seperti baju, sampireun juga butik tapi kelasnya

berbentuk hotel, kenapa disebut butik hotel ? karena bentuknya unik, kalo butik kan tidak berjualan kaos pasti jualan nya baju yang tidak ada ditempat lain itu namanya butik, kurang lebih seperti itu persepsi dari butik. Makannya sampireun dikatakan sebagai hotel Resort berbeda dengan Fave hotel, Fave hotel itu hotel bukan Resort, yakan nah itu nanti di dalam undang-undang bisa dicek lagi perbedaan hotel dan resort karena ini berbicara undang-undang 10 tahun 2009.

Ya jelas ini tau Kampung Sampireun, Jelaslah pasti semua orang sudah pernah berkunjung yah, karena kemaren kejadian sampireun kolep pun kita membantu melaksanakan pihak mereka untuk bisa bangkit kembali dan mengadakan pesta adat yaitu ngabedahkeun setahun sekali dibulan puasa dan sebelum puasa itu dimalamnya jadi semua karyawan kita wajib dan kita membuat posesi disana.

Kalo scara saya pribadi mungkin gak kehitung, sering dari semenjak saya menklasifikasi hotel itu dan semenjak saya masuk di departemen itu saya menklasifikasi hotel jadi gak kehitung sudah berapa kali, yang jelas semua orang pasti sudah pernah kesana tidak terhitunglah. Tapi ada juga mungkin temen-temen yang ada disini yang belum pernah ke kampung Sampireun, namun hanya reteng atau presentasenya kecil mungkin hanya 0,0 sekian %.

Salah satunya motifnya jelas, semua orang pasti ingin punya kesan tersendiri, dia pengen punya foto selfie, secara mayoritas semua orang juga sama pasti kalo dating kesana ada foto shoot orang pingin oh ini gw di sampireun nih, gw di ini nih. Itu adalah motif-motif yang saat ini lagi berkembang di seluruh Indonesia.

seperti tadi yang saya sampaikan di pertama kampung sampireun berbeda dengan hotel-hotel lain, atau juga resort-resort yang lain, okelah Green Hotel Kamojang punya nuansa yang hampir mirip dengan kampung sampireun, dengan nuansa gadangnya atau mungkin restoran yang mirip perahu, tapi itupun sudah melihat ke modern tapi kampung sampireun punya nuansa yang berbeda karena pangsa pasarnya masuk ke sampireun dengan Green Hotel kamojang itu berbeda. Orang yang datang ke kampung sampireun betul-betul orang yang pengen result/istirahat, pengen santai, tidak terganggu dengan suasana luar. Sedangkan di Green hotel kamojang kan rame foto selfie dan lain sebagainya, sedangkan untuk kampung sampireun terbatas, orang-orang tertentu yang bisa masuk karena itu bukan destinasi tapi itu adalah sarana komunikasi yang saya ketahui.

Kalo perkembangan secara fisikli kan ada peningkatan dan hanya kalo dari sisi managerial saya tau cukup baik, lumayan karena disana berbicaranya konsumsium atau usaha bersama, sampireun itu bukan milik pribadi karena sahamnya sudah dibagi-bagi yang saya ketahui. Jadi perkembangannya sangat signifikan lah nanti bisa dilihat dari jumlah pengunjung yang masuk, tapi sampai saat ini saya minta data kunjungan ke sampireun pun beum masuk, Green kamojang saya minta selama natal dan tahun baru belom masuk, tapi kalo saya infokan bahwa berdasarkan hasil by phone dengan GM disana selama libur natal dan tahun baru FULL hotelnya, termasuk paket-paket wisatanya. Keunggulan dari paket wisata Green kamojangitu taro di lokasinya, kalo sampireun paket wisatanya ada keluar, jadi kalo misalkan outbone gathering ada yang keluar tapi kalo sekarang sudah disiapkan tempatnya lokasinya makannya di persiapan itu

terdapat masukan-masukan kita jangan sampai kita kalah, kenapa kalah sama Green kamojang dari segi profit karena Green kamojang sudah meenyiapkan untuk paket rombongan, paket keluarga sedangkan kalo sampireun dulu tidak ada sekarang akan dipersiapkan.

Ada ajah yang berkunjung tapi sebenernyakan ini rahasia perusahaan mereka apakah rame atau tidak, karena kalo Dinas Pariwisata secara global ini meningkat ini menurun, jadi perkembangan akuvansinya ini kadang-kadang naik kadang turun.

Kalo perkembangan wisatanya ini harus ada inovativ dari kampung sampireunnya, karena sampireun itu yang saya katakana bukan destinasi wiata karena sampireun ini adalah sarana akomodasi. Jadi kalo berbicara masalah wisata pasti akan berbeda. Orang datang kesana ingin tidur (istirahat) kalo berwisata, wisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud tujuan tertentu untuk tidak mencari makanan. Pariwisata itu berasal dari 2 suku kata pari artinya berulang-ulang wisata itu artinya perjalanan.

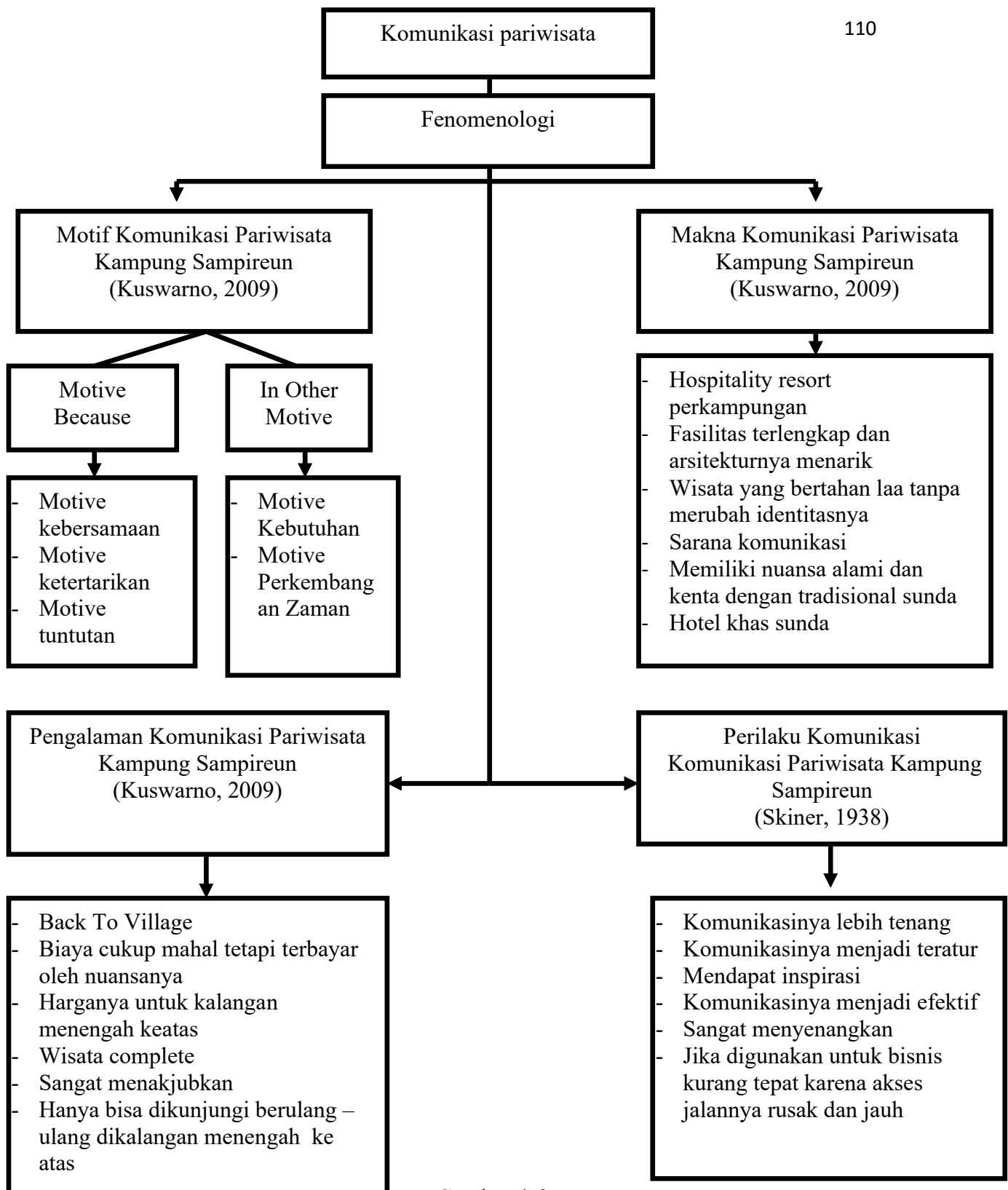
Kalo kedepannya saya kira sampireun harus lebih berkembang, harus mempunyai konsep yang mungkin berbeda, karena kalo di analisis saya pernah mengatakan ke pa adel itu GM tolong analisis secara SWOT karena Green kamojang dan kebun mawar itu salah satu ancaman sekarang dibawahnya ada banyak, orang asumsi kalo masuk ke sampireun very expensive, waduh mahal, padahal gak itu ada kelas yang 25rbu untuk makan disana. Yang jelas kedepannysampireun tetap harus menjadi Icon, bahwa sampireun ini berbeda dengan akomodasi-akomodasi yang lain, sumber alam dan sampireun tidak jauh

berbeda cuman karakter yang berbeda, coba-coba makan disana biar tau bener gak nih pelayanan sampireun ini yang saya katakan. Kalo dilihat secara standarilasi sampireun sudah termasuk hotel bintang 3. Jadi standar bintang 3 itu berarti pelayanannya harus 100% anggaplah 0,099% itu adalah biasa kesalahan dari sisi klasifikasi hotel itu lebih besar pelayanannya, pelayanan itu harus 50% secara hitungan umum tapi kalo sudah masuk teknis harus 100%, tidak boleh ada kata “ya pa tunggu dulu sebentar” tap harus “ya pa siap” dengan durasi, karenadia punya SOP berapa menit dia memberikan pelayanan air minum ke custoumernya atau ke guest nya apa 10 menit, 5 menit, atau 7 menit sampai ke batching bath dan diatur oleh pola SOP itu.

Itu tadi tertentu karena kampung sampireun itu bukan destinasi wisata, disini berbicaranya adalah destinasi wisata. Kampung sampireun adalah sarana akomodasi dalam bentuk wisata itu harus ada beberapa karakter yang pertama ada possibility, ability lalu cek lagi ke sampireunnya apakah sampireun sudah professional, professional tuh yang gimana sih ? yang pertaman yang berkualitas (kualitas) punya kualitas gak kampung sampireun, lalu punya IQ, harus punya, lalu punya Grooming dan greeting. Gooming disini dandan bukan artian dandan bersolek tetapi mereka harus bisa menyesuaikan. Kalo Greeting seperti ini bisa menyampaikan sesuatu orang dapat memberikan informasi. Knowledge juga harus ada dalam professional. Di garut hotel yang paling besar bintangnya adalah hotel tirtagangga bintang 4 itupun menurut pengakuan dia hotel tirtagangga, sampireun baru tingkat 3 dilihat dari klasifikasinya standar hotel bintang arahnya mau dibawa kemana, sekarang berarti realistasny gini sampai sejauh mana sih

pemerintah aktif kampung sampireun daerah karena pariwisata itu dimensi jdi pariwisata mah kesana kemari. Peunjung kampung sampireun mayoritasnya diluarkota garut jadi mayoritas 60% itu adalah ibu kota Jakarta, 300% kota-kota provinsi dan sisanya 10% orang garut yang berkunjung.

Adapun hasil pembahasan penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.5 mengenai model kerangka konseptual hasil dari penelitian Komunikasi Pariwisata Kampung Sampireun sebagai berikut :



Gambar 4.6

Model Kerangka Konseptual Hasil Penelitian

Sumber : Model Kategorisasi dan Wawancara (diadopsi dari informan tahun 2018)